

Training for Women's Groups on Papaya Production Management in Papaya Jam in Sambirejo

Leni Vitasari¹, M. Iswahyudi², Mahfud³

^{1,2,3} University of 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email : mahfud@untag-banyuwangi.ac.id

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i2.2065>

Abstract: *Papaya is one of the superior products occupied by farmers in Sambirejo Village, Bangorejo District, Banyuwangi Regency, taking into account the economic potential of the harvest obtained. The main problem that arises is that harvests cannot be carried out simultaneously, resulting in inefficiency in the distribution process of harvested crops outside the region. On the other hand, the harvest exceeds the consumption demand of the local community so that there is a decrease in the value of the product used as animal feed. Against this problem, it is necessary to innovate processing papaya products into various kinds of economic products as well as an effort to empower the community's economy. This effort is part of an out-of-school education program to provide knowledge and skills, namely through innovative training. This training resulted in the innovation of solid papaya soap, liquid hand washing soap and body scrub made from papaya.*

Keyword: *Community, Innovation Training, Community Empowerment, Papaya*

Pendahuluan

Pembangunan di Desa Sambirejo dimulai sejak desa Sambirejo berdiri sendiri lepas dari Desa Silir Krajan, tepatnya sejak awal masa pemerintahan Kepala Desa yang pertama yaitu masa kepemimpinan Kades Padi pada tahun 1923. Pada masa itu wilayah Sambirejo sebagian besar adalah Hutan, sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah dagang arang kayu, bertani. Program pembangunan yang pertama kali dicanangkan adalah perluasan areal persawahan dan sarana irigasi serta pembuatan jalan untuk mempermudah penjualan hasil pertanian, mempermudah pemasaran hasil pertanian dan produk arang kayu. Program ini berlangsung dari tahun 1923 – 1940. Pada tahun 1946 ketika kepemimpinan Pak Sumarjo. Program pembangunan mulai mengarahkan penghubung jalan (jembatan) karena masyarakat pada waktu itu sangat kesulitan ketika harus membawa barang dagangan ke dusun lain karena harus melewati sungai. Setelah sarana dan prasarana yang menunjang sudah ada akhirnya perkembangan perekonomian desa semakin meningkat. Program yang telah berjalan dapat dijadikan modal dalam meningkatkan motivasi mitra yang telah didukung oleh pemerintah desa karena itu merupakan bentuk optimalisasi lahan dengan membuka lahan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan anggota (Novianty, Isyanto, & Andrie, 2020). Melihat kondisi tersebut dapat diartikan bahwa lahan pertanian memiliki kontribusi yang besar untuk

membangun perekonomian warga, terlebih kepada perempuan karena melalui pengembangan pertanian, perempuan akan mampu menunjang kesejahteraan khususnya dalam lini terkecil yakni keluarga (Sobron, Titik, & Meidawati, 2020). Upaya yang dilakukan dalam model pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari sinergi antar pihak yang dapat mendukung keberhasilan program, hal ini sejalan dengan pernyataan (Kadek Mustika, 2018). Berdasarkan hal itu tim pelaksana pengabdian tetap berkolaborasi dengan pemerintahan desa dan jejaring lainnya yang dimiliki oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

Guna mencukupi kebutuhan keluarga, banyak diantara warga Sambirejo memutuskan menjadi buruh migran ke luar negeri, dengan mayoritas perempuan. Di Kecamatan Bangorejo, Desa Sambirejo memiliki jumlah tertinggi buruh migran yang mencapai 350 jiwa dan profesi lain yang ditekuni masyarakat setempat adalah menjadi petani, pekebun dan peternak dengan prosentase sebesar 79%. Guna memenuhi kebutuhan hidup, selain menjadi petani dan pekebun, dalam jumlah sedikit, masyarakat setempat berprofesi sebagai guru, pegawai dan pedagang.

Para petani menjalankan profesinya di bawah binaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tirta Mulyo. Gapoktan ini memiliki 10 kelompok tani (poktan) di masing-masing dusun. Selain upaya mewujudkan lumbung desa dengan gabah yang saat ini disimpan mencapai kurang lebih 37 ton, para petani di Desa Sabrang memilih diversifikasi tanaman yang sebagian beralih menekuni tanaman pepaya. Tanaman pepaya California dipilih dengan pertimbangan harga jual yang dinilai lebih tinggi dan cenderung stabil. Hasil panen pepaya didistribusikan langsung ke kota-kota besar seperti Jakarta. Hasil panen tanaman pepaya bisa mencapai kurang lebih 20 ton per tahun. Upaya dalam mengelompokkan sekumpulan orang menjadi kelompok merupakan langkah strategis untuk mengembangkan potensi lokal, sejalan dengan pernyataan (Yesi Geovani, Wiwin Herwina, 2021) yang menyampaikan bahwa kelompok yang dijadikan suatu wadah dalam memberdayakan sebagai bentuk untuk mengembangkan potensi yang ada yaitu adanya potensi yang bisa dimanfaatkan dengan ditanami berbagai jenis tanaman dan sayuran.

Namun demikian, seiring dengan meningkatnya laju buruh migran ke luar negeri yang berharap perbaikan kualitas kesejahteraan keluarga, mereka memiliki tantangan saat kembali ke kampung halaman. Rendahnya keterampilan berwirausaha dan menekuni industri rumah tangga merupakan masalah yang seringkali dihadapi perempuan purna buruh migran, sehingga potensi ekonomi belum dimanfaatkan dengan baik. Model pemberdayaan yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sasaran dengan menghasilkan hasil yang maksimal sesuai dengan permasalahan mitra (Ginting, 2019).



Gambar 2. Tempat Produksi Gapoktan Tri Mulyo

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok perempuan mantan buruh Migran di desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

B. Pendekatan

Konsep yang digunakan dalam pemberdayaan ini adalah penguatan modal sosial berupa kepercayaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program (Hilman, 2018). Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka tersusun tujuan pengabdian yaitu mengembangkan inovasi berbagai macam produk yang berbahan dasar pepaya yang merupakan hasil pertanian desa sabrang yang melimpah namun menyisakan bahan pepaya yang tidak ikut dalam pengiriman hasil panen ke kota Jakarta dan Sumatra dengan memberdayakan perempuan-perempuan mantan buruh migran yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) Tri Mulyo di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, melalui kegiatan pelatihan pembuatan macam produk seperti sabun pepaya padat, cair untuk sabun cuci tangan dan sabun lulur pepaya yang mengandung vitamin yang tinggi sangat bagus buat kulit putih dan halus serta yang lebih lagi memiliki nilai produktif, Sehingga metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui program-program unggulan yang dimiliki

oleh Pendidikan Luar Sekolah yang dibedakan dalam planing better program : infomasional, institusional and deveopmental. Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah dilakukan melalui beberapa penerapan pendekatan pemberdayaan sehingga tidak ada paksaan maupun dorongan tertentu yang dilakukan oleh kelompok wanita sebagai khalayak sasaran (Ardiani, 2021), karena pendekatan yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan program yang telah disusun.

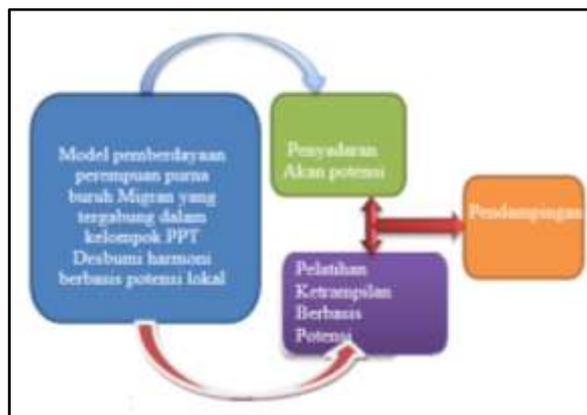
Tipe program Institusional, yakni pemberian Pelatihan ketrampilan setelah disadarkan akan pentingnya potensi yang ada di desa sabrang kecamatan ambulu yakni pepaya yang melimpah yang tidak ikut di panen yang sebageian besar masih dijadikan seagai pakan ternak untuk di inovasi menjadi berbagai macam produk yang lebih produktif sehingga memiliki nilai ekonomi. tipe Program Developmental, program pengembangan dan pemberdayaan yang ditujukan kepada masyarakat atau komunitas untuk memberdayakan potensi mereka dalam mengatasi masalah kehidupan bersama yang sedang dihadapi.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat dua permasalahan utama. Pertama, masyarakat Desa Sabrang memiliki hasil panen pepaya yang belum adanya pengolahan guna meningkatkan nilai suatu produk. Pada awalnya, masyarakat cenderung menjual hasil panen yang didistribusikan ke luar daerah, namun pada perkembangannya panen pepaya yang berlangsung tidak secara bersamaan menjadikan produk pepaya tidak dapat dilakukan distribusi dengan baik. Pada sisi lain, tidak adanya keterampilan untuk mengubah nilai pepaya menjadikan hasil panen dimanfaatkan sebatas pakan ternak. Kedua, masyarakat usia produktif, khususnya purna buruh migran yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) Tri Mulyo membutuhkan keterampilan dalam mendayagunakan produk daerahnya dengan harapan mendapat hasil dari apa yang telah diproduksi oleh kelompok tani tersebut. Tujuan ini merupakan tujuan bersama yang ditetapkan oleh tim pelaksana dan mitra melalui rangkaian program pemberdayaan yang pada akhirnya akan dapat diperoleh kesejahteraan keluarga masyarakat petani (Tukiman, N, & Trisna, 2019).

Metode

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi kecamatan membutuhkan solusi-solusi yang akan diimplementasikan

dalam kegiatan program pengabdian. Dari permasalahan yang ditemukan yaitu 1) Desa sabrang memiliki produk melimpah berupa pepaya dengan hasil panen melimpah khususnya yang tidak masuk sebagai buah pepaya jenis kalifornia yang normal dan laku dipasaran memerlukan pengembangan inovasi produk-produk hasil pertanian menjadi nilai yang lebih produktif. 2) Keterbatasan keterampilan bagi penduduk desa Sambirejo kecamatan Bangorejo yang mantan menjadi buruh migran yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) Tri Mulyo karena tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah.



Gambar 3. Skema Pemberdayaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengembangkan inovasi dari berbagai macam produk yang berbahan pepaya seperti sabun pepaya padat, sabun cair cuci tangan, serta lulur kuli dari buah pepaya secara tidak langsung sebagai upaya memberdayakan perempuan-perempuan mantan buruh migran yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) Tri Mulyo. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan bekal keterampilan kepada perempuan mantan buruh di Desa sabrang kecamatan ambulu sehingga memiliki aktifitas yang dapat meningkatkan perekonomian demi kesejahteraan keluarga. Pertama, memberikan penyadaran kepada para perempuan mantan buruh migran tentang potensi alam yang berlimbah yakni pepaya yang hanya dianggap sebagai limbah dan pakan ternak bisa di inovasi menjadi macam- macam produk yang memiliki nilai produktifitas.

Kedua memberikan pelatihan inovatif macam-macam produk berbahan pepaya seperti sabun pepaya, lulur pepaya dan kripik daun pepaya sehingga secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi perempuan mantan buruh migran. Tahap ketiga yaitu memberikan pendampingan terkait tindak lanjut program sehingga akan dapat menanamkan sikap mental wirausaha bagi perempuan mantan buruh migran khususnya tergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan)Tri Mulyo, sehingga secara tidak langsung kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan akan terwujud.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian ini nantinya akan memberikan pengetahuan, wawasan dan penguatan kapasitas melalui program pemberdayaan untuk para mantan buruh migran yang pernah memiliki jasa bagi bangsa ini yakni sebagai pahlawan devisa saat bekerja di luar negeri, namun kita wajib memberikan pemberdayaan bagi mereka melalui pembuatan produk yang memiliki nilai ekonomi berasal dari hasil potensi daerah/ lokal yang melimpah hasilnya, yakni membuat dan mengolah buah pepaya yang merupakan hasil potensi lokal yang kurang dimanfaatkan menjadi seperti bahan spa/llulur, sabun cair dan sabun mandi yang memiliki fungsi sebagai pemutih dan penghalus kulit secara alami.

a. Identifikasi hasil potensi lokal

Pada kegiatan program pengabdian ini yang sudah dilaksanakan salah satunya adalah mengidentifikasi hasil potensi lokal yang menjadi limbah dan kurang dimanfaatkan oleh warga, disamping itu juga kegiatan yang dilakukan di awal ini yakni berkoordinasi dengan pengurus gabungan kelompok tani (gapoktan) Tri Mulyo yang ada di desa Sambirejo untuk menentukan lokasi dan kesepakatan hari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penumbuhan jiwa wirausaha bagi para anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) Tri Mulyo yang merupakan semua adalah mantan buruh migran yang pernah menjadi pahlawan devisa negara dan perlu adanya program pemberdayaan bagi mereka.

b. Penyelenggaraan kegiatan pengabdian

Di samping kegiatan berkoordinasi dengan gabungan kelompok tani (gapoktan) Tri Mulyo kegiatan yang tidak kalah penting dilaksanakan adalah berkoordinasi tentang manajemen kegiatan pelatihan pembuatan produk sabun pepaya bersama tim, dalam hal ini yakni dengan teman anggota dan mahasiswa dalam merencanakan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi program nantinya dapat melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

c. Pelatihan Pembuatan Sabun Pepaya

Pelatihan inovasi pembuatan sabun pepaya untuk menjawab pemanfaatan potensi lokal buah pepaya yang sedang melimpah ruah yang hanya sebagai limbah dan pakan ternak semata, yakni di latih ketrampilan untuk mengolahnya menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis dan produktif baik digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan sendiri, serta diharapkan sebagai suatu produk unggulan yang dilaksanakan oleh kelompok perempuan mantan buruh migran yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) Tri Mulyo. menyusul produk-produk yang dimiliki

sebelumnya sehingga semakin banyak dan dapat diproduksi dan dapat membuat perempuan mantan buruh migran menjadi lebih berdaya secara ekonomi. Pelatihan ini dilaksanakan pada dilaksanakan di Aula Kantor Desa Sambirejo dengan fasilitas yang dibantu oleh kantor desa mulai tempat dan sound system (pengeras suara) selama satu hari full. Adapun agenda pertanyaan penyampaian materi sharing kekuatan hukum burh migran serta hak-haknya, kemudian dilanjutkan dengan materi tentang pemberdayaan masyarakat perempuan serta kesadaran akan pentingnya potensi lokal yang perlu di olah dan di manfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai lebih dan produktif. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan praktek pembuatan sabun pepaya, dimana peserta menyimak dan praktek langsung untuk membuat sabun pepaya dengan pendekatan Adult education (pendidikan orang dewasa) dengan mengutamakan bahwa mereka sudah syarat memiliki pengalaman dan tidak mau digurui sesuai dengan sifatnya orang dewasa. Sehingga peserta antusias praktek langsung dalam pembuatan sabun. Secara tidak langsung menambahkan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap peserta pelatihan menjadi semangat dan memiliki jiwa wirausaha dan dapat menghemat dan menambah pendapatannya secara tidak langsung.

d. Pendampingan dengan metode coaching klinik

Pendampingan dengan menggunakan metode coaching klinik merupakan kegiatan yang merupakan follow up dari kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan satu minggu setelah kegiatan pelatihan inovasi pembuatan sabun pepaya dalam pemanfaatan potensi lokal yang saat ini hanya sebagai limbah atau pakan tenak diolah menjadi produk yang dapat bernilai ekonomis dan produktif yakni produk sabun mandi pepaya, sabun cair cuci tangan dari pepaya serta bahan lulur kulit dengan bahan buah pepaya.

Kesimpulan

Pelatihan inovasi ini telah berkontribusi pada peningkatan keterampilan masyarakat di Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Serangkaian usaha telah dilakukan guna meningkatkan peningkatan nilai produk lokal agar dapat memiliki nilai ekonomi. Pemberdayaan ini merupakan langkah awal yang masih membutuhkan pemberdayaan lebih lanjut. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam rangka mendukung keterampilan yang telah dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan lanjutan perlu dilakukan dalam hal strategi ekonomi, seperti pengemasan dan pemasaran produk sehingga produk yang telah dihasilkan oleh masyarakat dapat menambah produk unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Banyuwangi.

Daftar Referensi

- Ardiani, F. D. (2021). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ ASRI ” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul*. 1(1), 1–12. Retrieved from <https://jurnal.apmd.ac.id/index.php/sosioprogresif/article/download/111/60>
- Ginting, S. B. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dengan Pemanfaatan Sumber Daya Pedesaan Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Pangan Di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 2(2), 326. <https://doi.org/10.22146/jp2m.38931>
- Hilman, H. K. Y. C. dan Y. A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Tani Di Desa Karang Patihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Pengaruh Model Jembatan Rangka Batang Berbahan Stik Es Krim Terhadap Beban Kritis*, 2(2018), 70–80.
- Kadek Mustika, I. (2018). Local Wisdom-Based Character Education In Teaching Balinese To Achieve National Integration Of a Nation. *SHS Web of Conferences*, 42(September 2011), 00013. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200013>
- Novianty, A., Isyanto, A. Y., & Andrie, B. M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Saugunan Di Desa Dunguswiru, Kecamatan Bl. Limbangan, Kabupaten Garut. *Abdimas Galuh*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.25157/ag.v2i1.3358>
- Sobron, A. N., Titik, S., & Meidawati, S. (2020). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MENUJU RUMAH PANGAN LESTARI DI KECAMATAN CIKEDUNG INDRAMAYU. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Tukiman, T., N. E. R., & Trisna, A. Y. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Usaha Pembuatan Abon Dengan Bahan Dasar Dari Jantung Pisang Di Desa Dompoyong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n1.p38-47>
- Yesi Geovani, Wiwin Herwina, dan N. N. (2021). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EKONOMI(STUDI PADA PROGRAM PEMANFATAN LAHAN PEKARANGAN KWT LESTARI ALAM KAMPUNG SUKAPALA KELURAHAN GUNUNG GEDE KECAMATAN KAWALU KOTA TASIKMALAYA). *JoCE; Journal of Community Education*, 2(2), 43–51. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/joce/article/view/5684/3052>